

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA PELAJARAN IPS DI SD

Fathimatus Zahra⁽¹⁾, Mar'atus Sholeha¹²
PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo
e-mail: zahrafathim25@gmail.com , maratussholehah741@gmail.com

ABSTRACT

This study tries to ascertain how social studies instruction in elementary schools employs the display learning method. Descriptive qualitative research is what this study is. This kind of research employed the library research methodology. Using data collecting methods, information was gathered from a variety of pertinent library materials, such as books, journals, papers, and others pertaining to the use of demonstrative methods in elementary school social studies lessons. The planning stage and the implementation stage were both completed as part of the demonstration method application. The use of the demonstration method is very effective because in the demonstration method students are encouraged to be active in learning and this will make the learning given in class seem more meaningful so that students more easily understand and remember the lessons given by the teacher.

Keywords : Demonstration method, Social science, Application in elementary schools

ABSTRAK

Riset ini bermaksud buat mengenali gimana aplikasi tata cara kegiatan belajar mengajar demonstrasi pada pelajaran IPS di sekolah bawah. Riset ini ialah riset kualitatif deskriptif. Tata cara Riset Pustaka dipakai buat tipe riset ini. Dengan metode pengumpulan informasi dari bermacam materi pustaka yang relevan, tercantum novel, harian, postingan, serta lain-lain yang terpaut dengan aplikasi tata cara demonstrasi pada pelajaran IPS di sekolah bawah. Aplikasi tata cara demonstrasi dicoba dengan 2 langkah ialah langkah perencanaan serta langkah pelaksanaa. Pemakaian tata cara demonstrasi amat efisien disebabkan pada tata cara demonstrasi anak didik didorong untuk aktif dalam pembelajaran dan hal ini akan membuat pembelajaran yang diberikan dikelas terkesan lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami, dan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: Metode demonstrasi, IPS, Penerapan di SD

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat maka dikembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kajian ini.

Pendidikan IPS telah lama diciptakan dan dilaksanakan dalam rencana pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ini tidak dapat dipungkiri telah membawa beberapa hasil, meskipun tidak ideal. Hasil penguasaan nilai-nilai lulusan pendidikan dasar dalam rasa penerapan nilai, keterampilan sosial, dan partisipasi sosial tidak menggembirakan namun cukup memadai. Kelemahan-kelemahan tersebut

dalam beberapa hal terkait atau dilatar belakangi oleh berbagai hal, khususnya proses pendidikan atau pembelajaran, kurikulum, penyelenggara dan pelaksana, dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Guru sering mengalami kesulitan memilih dan mempertimbangkan konten yang sejalan dengan gagasan pengajaran ilmu-ilmu sosial selama proses belajar mengajar. Masalah ini muncul karena rendahnya kapasitas instruktur untuk memahami pemanfaatan gagasan sains dan pemanfaatan inovasi yang sesuai. Penciptaan teknologi baru, dari yang paling sederhana hingga yang paling canggih, adalah proses yang konstan. Untuk perkembangan fisik dan mental masyarakat yang seimbang, dimungkinkan untuk menyelaraskan pengajaran dengan sains, teknologi, dan masyarakat.

Pendidik yang ahli diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan informasi dan penguasaan materi serta mampu menampilkan dengan baik sehingga dapat membawa perubahan dan pemahaman ke dalam perspektif siswa.

Perlu disadari bahwa menentukan metode pengajaran mana yang terbaik, paling tepat, atau paling efektif sangatlah menantang. Suatu metode pengajaran dapat sangat bermanfaat bagi seorang guru, tetapi dapat merugikan guru lainnya. Demikian pula guru yang tidak mampu menguasai suatu metode gagal untuk mendapatkan keuntungan darinya. Ketekunan dan latihan yang konsisten diperlukan untuk kemampuan menerapkan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Apakah siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan? Itu sangat tergantung bagaimana Anda melakukannya. Karena siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar menjadi semakin tertanam dalam ingatan mereka.

Menyadari hal tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan bagi siswa.

Kemampuan guru dalam memasukkan metode ke dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor utama. Akibatnya, dalam proses pembelajaran seorang guru harus menyajikan materi pelajaran yang kompleks secara lugas. bahasa.

Metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya merupakan contoh-contoh metode pengajaran. Seorang guru tidak hanya menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan dengan memilih metode yang tepat, tetapi juga menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa dan merupakan fondasi keberhasilan lembaga pendidikan. Guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk menumbuhkan lingkungan belajar imajinatif di kelas IPS karena merupakan metode PBM yang sangat efektif. Metode adalah metode mengajar dimana sesuatu didemonstrasikan kepada siswa di depan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Aminuddin Rasyad mengklaim (2002), guru telah menggunakan seluruh panca indra siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. metode pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar yang efisien terjadi apabila guru dapat menggunakan kelima panca indera siswa.

Bersumber pada penjelasan diatas sehingga periset terpicat buat melaksanakan riset dengan kepala karangan Aplikasi Tata cara Pembelajaran Demonstrasi Pada Pelajaran IPS di SD.

Metode

Riset ini ialah riset kualitatif deskriptif. Tata cara Riset Pustaka dipakai buat tipe riset ini. Penelitian ini didasarkan pada studi dari bermacam materi pustaka yang relevan, tercantum novel, harian, postingan, serta sebagainya yang terpaut dengan permasalahan yang dihadapi (Muslim, et al. 2017). Penelitian ini mengumpulkan informasi kualitatif,

tekstual tentang perspektif dan gagasan yang diungkapkan dalam bahan pustaka tersebut di atas. Teknik dokumenter adalah tata cara pengumpulan informasi yang pas dalam riset ini cocok dengan tata cara kak: Secara khusus, dokumen yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan pustaka adalah digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil pengumpulan data penelitian ini kemudian dilakukan analisis isi. Data kualitatif tekstual diurutkan (dikelompokkan) di antara data yang sejenis dengan menggunakan metode ini, kemudian isinya dianalisis secara kritis untuk menghasilkan formulasi yang konkrit. Rumusan tersebut kemudian dijelaskan secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian dan Manfaat Metode Demonstrasi

Menurut Winaputra (2005), metode demonstrasi adalah suatu strategi pengajaran dimana suatu objek atau prosedur didemonstrasikan secara langsung untuk memperagakan suatu proses tertentu. Sedangkan definisi metode demonstrasi Sanjaya (2006), tata cara peragaan merupakan metode membimbing dengan membuktikan pada anak didik sesuatu cara, suasana, subjek jelas ataupun imitatif dan mendemonstrasikannya kepada mereka.

Selain pendapat di atas, Aqib (2002) menyatakan bahwa kemampuan siswa dapat dikembangkan antara lain dengan cara mengamati, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan ide, aturan, atau prosedur, dan membaginya dengan siswa lain. Guru atau siswa yang telah mendapatkan pelatihan di masa lalu dapat mengikuti demonstrasi. Muhibin Syah (2000) berpendapat kalau tata cara demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menunjukkan hal-hal seperti peristiwa, ketentuan, serta metode melaksanakan sesuatu aktivitas, bagus dengan cara langsung atau dengan cara menggunakan bahan ajar yang berkaitan

dengan mata pelajaran atau materi yang diajarkan.

Selanjutnya menurut Djamarah (2005) metode demonstrasi adalah teknik untuk mendemonstrasikan suatu proses atau operasi benda dalam kaitannya dengan mata pelajaran.

Ada beberapa ciri teknik pertunjukan menurut Winaputra (2005) sebagai berikut: 1) mempertunjukkan barang asli, (2) terdapat interaksi peniruan, (3) terdapat perlengkapan yang dipakai, (4) membutuhkan tempat bernilai yang memungkinkan seluruh anak didik buat aktif, (5) dapatkah guru pengganti kapan saja mewujudkannya.

Menurut Daradjat (1985), adapun manfaat dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) siswa dapat lebih memperhatikan, (2) proses belajarnya lebih terfokus pada materi pelajaran yang dipelajari, dan (3) pengalaman dan kesannya sebagai hasil belajar.

Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya (2006), teknik demonstrasi memiliki beberapa manfaat, antara lain: a) Verbalisme dapat dihindari karena siswa disuruh memperhatikan materi yang sedang dibahas. b) Karena siswa dapat melihat apa yang terjadi selain mendengar, pembelajaran akan lebih menarik. c) Melalui pengamatan langsung, siswa akan dapat membandingkan antara teori dan kenyataan. Akibatnya, mereka akan lebih percaya pada materi yang diajarkan.

Menurut Djamarah (2002), pendekatan demonstrasi ini memiliki empat manfaat, antara lain membuat instruksi lebih jelas dan konkrit, mencegah verbalisme (pemahaman dalam kata atau kalimat), mempermudah siswa memahami apa yang dipelajarinya, membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk persiapan. dan mempersiapkan mereka untuk aktif mengamati, menerapkan

teori ke situasi dunia nyata, dan mencoba melakukannya sendiri.

Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran IPS di SD

Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa ada dua tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi ini: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan.

Langkah-langkah dalam tahap persiapan yang diperlukan: (a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai siswa setelah proses demonstrasi selesai. Tujuan ini melingkupi sebagian pandangan, antara lain pandangan wawasan, tindakan, ataupun keahlian khusus. (b) Sediakan garis besar tahapan tahapan yang perlu dilakukan untuk demonstrasi. Untuk menghindari kegagalan, langkah-langkah demonstrasi harus digariskan. (c) Melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba dilengkapi dengan semua peralatan yang dibutuhkan.

Pada langkah penerapan tata cara demonstrasi, ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan yakni: 1) Atur tempat duduk agar seluruh anak didik bisa memandang dengan nyata apa yang didemonstrasikan, 2) tentukan tujuan yang harus dipenuhi siswa, dan 3) tentukan tugas yang harus mereka lakukan. Seperti meminta siswa mencatat hal-hal yang menurut mereka penting dari demonstrasi tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi: 1) Agar siswa memperhatikan demonstrasi, mulailah dengan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir, seperti pertanyaan yang berisi teka-teki. 2) Hindari situasi yang menekan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. 3) Dorong siswa untuk secara aktif mempertimbangkan apa yang mereka lihat selama proses demonstrasi.

Sehabis peragaan berakhir, cara kegiatan belajar mengajar butuh diakhiri dengan memaparkan proses pencapaian tujuan pembelajaran dan beberapa tugas

yang telah diselesaikan dengan melakukan demonstrasi tersebut. Hal ini harus dilakukan untuk mengetahui apakah siswa memahami demonstrasi tersebut. prosedur. Tidak hanya membagikan kewajiban yang relevan, hendaknya guru serta anak didik berkolaborasi dalam evaluasi kemajuan proses demonstrasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Implementasi tata cara peragaan tentunya membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima informasi. Sedangkan definisi media pembelajaran yang lebih spesifik ialah alat yang spesial dipakai buat menggapai tujuan pembelajaran khusus yang sudah diformulasikan dengan cara spesial. Ada pula alat kegiatan belajar mengajar yang bisa dipakai dalam aplikasi tata cara peragaan antara lain berbentuk perlengkapan perga yang kongkrit, berbentuk Audio Visual Aids (AVA), Radio Kaset, Vidio Player Depdiknas (2008).

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, guru melakukan penilaian atau evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini ditujukan untuk melihat bagaimana hasil dari aplikasi tata cara peragaan dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian dari aplikasi tata cara peragaan bisa dicoba dengan 2 metode ialah dengan memandang gimana itu dipraktikkan, serta dengan memandang keahlian anak didik buat melaksanakan aktivitas ataupun aktivitas bagus dari perspektif pengungkapan, uraian, serta wawasan dan perspektif motorik, seperti keterampilan akting atau kemahiran siswa.

Simpulan dan Saran

Implementasi tata cara kegiatan belajar mengajar peragaan pada pelajaran IPS di SD bisa dicoba lewat 2 langkah ialah langkah perencanaan serta langkah

penerapan. Dalam penerapannya, metode demonstrasi didukung dengan media pembelajaran antara lain dapat berbentuk perlengkapan peraga yang kongkrit, semacam Audio Visual Aids(AVA), Radio Kaset, serta Vidio Player. Setelah melakukan demonstrasi kepada siswa, tugas seorang guru selanjutnya ialah melakukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi dari penerapan metode demonstrasi bisa dicoba dengan 2 metode ialah dengan memandang bagaimana itu dipraktikkan, dan dengan melihat keahlian anak didik buat melaksanakan aktivitas baik dari perspektif pengungkapan, pemahaman, dan pengetahuan. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pelajaran IPS di SD dinilai sangat efektif dan efisien dikarenakan metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dikelas sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, penulis menyarankan: (1) Guru harus menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di SD, (2) Siswa harus aktif dalam pembelajaran untuk membantu penerapan metode demonstrasi, (3) Guru harus memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan ketika menggunakan metode demonstrasi.

Daftar Pustaka

Aminuddin Rasyad. 2002. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2002. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendekia.

Daradjat, Zakiah. 1985. Kesehatan Mental Peranannya Dalam Pendidikan dan Pengajarannya. Jakarta: Gunung Agung.

Depdiknas. 2008. Metode Silabus Kelas III. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, Saiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim, et al. 2017. Glass Ceiling: Sebuah Studi Literature. Jurnal Bisnis Strategi, 26(1): 18-28.

Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winataputra, dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.